

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 124 PEKANBARU

Netty Maria, Erlisnawati, Lazim. N
mariaanetty@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, lazim@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research has purpose to improve the ability of student in studying IPS by applying cooperative learning method called Jigsaw in fourth grader of SD Negeri 124 Pekanbaru. Jigsaw is a cooperative method, where the student will be put in groups consist of 4 up to 5 students. To learn the materials that are divided in to several parts for each member. This research was done in February until March in 2015. The subject of this research where the 4th year students of SD 124 Pekanbaru in academic year 2014/2015, with the number of students was 26, they are 14 boys and 12 girls. The data of this research was the data about the result of teaching and learning with Jigsaw. The technique of data collection was done by doing observation and test, and the data analysis was done with descriptive analysis. The result of data analysis can be seen from the activities of the teacher during the teaching and learning process by applying cooperative method called Jigsaw. In the first cycle, the average is 79,16% which is included to "good" category. In the second cycle, there was improvement. The average was 87,5% which is categorized to "very good". The standard score was 52,94% with score 63,84% which is categorized "enough". In the first cycle, it became 57,69% with score 69,23. In the second one, it became 80,76% with score 78,26. Therefore, it concludes that applying Jigsaw cooperative method can improve the ability of the 4th year student of SD Negeri 124 Pekanbaru in learning IPS.*

Keywords: *Jigsaw cooperative Model, Learning Outcomes IPS.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 124 PEKANBARU

Netty Maria, Erlisnawati, Lazim. N
mariaanetty@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, lazim@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa ditempatkan ke dalam tim beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk mempelajari materi yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru 2014/2015, dengan jumlah murid 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang orang perempuan. Data kelas penelitian ini adalah data tentang hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes, sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis diskriptif. Hasil analisis data dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan rata-rata 79,16 % dengan kategori baik. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase 87,5% dengan kategori baik sekali. Aktivitas selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan rata-rata 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase 87,5% dengan kategori baik sekali. Ketuntasan klasikal pada skor dasar yaitu dengan rata-rata hasil belajar 52,94% dengan rata-rata hasil belajar 63,84 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus I menjadi 57,69% dengan rata-rata hasil belajar 69,23. Sedangkan pada siklus II menjadi 80,76% dengan rata-rata hasil belajar 78,26. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru meningkat.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari serta menganalisis gejala dan suatu masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan, sedangkan fungsinya untuk mengembangkan pengetahuan, dan sikap (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru, hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (73,07%), siswa yang tuntas 7 orang (26,92%). Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) disekolah SDN 124 Payung Sekaki untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Metode yang kurang efektif yang selalu digunakan oleh guru membuat siswa kurang berminat dalam belajar karena pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (di ruang kelas hanya menerima ceramah guru).

Melihat fakta- fakta di atas, pembelajaran di SD dengan model kurang diterapkan. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu mengubah cara pandang pendididkn SD dari pembelajaran yang berpusat kepada guru ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan penerapan model yang inovatif. Diantaranya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kelompok yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. (Lie ,2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau enam orang secara heterogen dan siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Kelebihan tipe ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah ”Apakah penerapan Model *Kooperatif* Tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 124 Pekanbaru Provinsi Riau, Sedangkan waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari - 3 Maret Semester genap tahun ajaran 2014 / 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah murid 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes hasil ulangan dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar

pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar IPS.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw penulis melakukan analisa data dengan menggunakan :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Penghargaan Kelompok

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

b. Hasil Belajar

Untuk mengetahui nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto : 2008})$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

N=Skor maksimum dari tes tersebut

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat dikatakan berhasil jika nilai hasil belajar siswa mencapai 68. Dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapat dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdikbud (Trianto 2011:241) ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa seluruhnya
 N = Jumlah siswa yang tuntas

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, Soal UH Siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa yang diberikan tindakan adalah kelas IV SDN 124 Pekanbaru.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, empat kali pertemuan membahas materi setiap satu siklus dan satu kali ulangan harian tiap satu siklus. Pada tiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah diawali dengan guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a serta memberi salam. Selanjutnya guru mengabsen siswa (hadir semua). Setelah itu memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan serta menyampaikan model pembelajaran yang akan

digunakan dan guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Setelah kelompok asal terbentuk kemudian guru memberikan lembar materi ahli kepada masing-masing anggota kelompok asal, setiap anggota kelompok mendapat lembar materi ahli yang berbeda-beda. Setelah itu, guru menginstruksikan bagi siswa yang mendapat materi yang sama dari setiap anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. saat diskusi berlangsung guru membimbing siswa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Pembahasan materi tersebut dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya yaitu guru meminta siswa melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya.

Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli siswa disuruh kembali kekelompok asalnya, guru memberi waktu berdiskusi pada kelompok asal. Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusis dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan tanya jawab, selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi sebanyak 10 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok asal yang terbaik. Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil rata – rata kuis perkelompok yang hasil kelompoknya bagus dalam bentuk tepuk tangan, dan kata – kata seperti istimewa! Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel aktivitas guru dibawah ini :

Tabel 2
Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P3	P1	P3
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	2	3	3	3
2. Menyajikan informasi	2	3	4	4
3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	4	4
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	3	3	3	3
5. Mengevaluasi	2	3	3	4
6. Memberikan penghargaan kelompok	2	3	4	4
Jumlah	14	19	21	22
Persentase	58,33%	79,16%	87,5%	91,66%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum berhasil, aktivitas guru memperoleh persentase nilai 58,33% dengan kategori cukup, Pada siklus pertama pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh persentase 79,16% kategori baik, Pada siklus II pertemuan pertama guru mulai memperbaiki proses pembelajaran, ini terlihat dari nilai yang didapat memperoleh persentase 87,5% kategori baik sekali. Pada siklus II pertemuan ketiga ini aktivitas guru berjalan dengan amat baik, seluruh kegiatan telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Ini terlihat dari nilai yang didapat memperoleh persentase 91,66% kategori baik sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II meningkat.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa pertemuan pertama pada siklus I aktivitas siswa masih kurang terlaksana dilihat dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa masih ada yang bermain saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II aktivitas siswa sudah semakin baik. Pemahaman siswa akan materi pelajaran dan motivasi siswa pun mulai berkembang. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 3
Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan II

Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	P1	P3	P1	P3
1.Mendengarkan tujuan dan motivasi yang disampaikan guru	2	3	3	3
2.Mendengarkan materi yang disampaikan guru	2	2	4	4
3.Mendengarkan guru mengorganisasi dalam bentuk kelompok	3	3	3	4
4.Bekerja dan belajar dalam kelompok sesuai dengan bimbingan guru	3	3	3	4
5.Mengerjakan evaluasi	2	3	4	4
6.Mendapatkan penghargaan	3	4	4	4
Jumlah	15	18	21	23
Persentase	62,15%	75%	87,5%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan pertama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum siswa belum maksimal mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Ini terlihat pada persentase yang hanya mencapai 62,15% dengan kategori cukup pada pertemuan 3 meningkat dengan persentase 75% dengan kategori baik, tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan. Masih ada siswa yang belum siap melaksanakan proses belajar. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas memuaskan dengan persentase 87,5% Baik sekali ini menunjukkan peningkatan. Pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas memuaskan dengan persentase 95,83% Baik sekali ini menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mulai bisa mengkondisikan diri berpindah ke kelompok asal, dalam mengerjakan evaluasi, siswa sudah terbiasa mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe Jigsaw lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4
Analisis Rata-rata Hasil Siswa Sebelum Jigsaw dan Sesudah Jigsaw

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1	SD	26	63,84		
2	UAS I	26	69,23	8,45%	22,58%
3	UAS II	26	78,26		

Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,84. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I menjadi 69,23 meningkat sebesar 8,45%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 78,26 meningkat 22,58%.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dan siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	70	9	17	52,94%	TT
Siklus I	26	70	15	11	57,69%	TT
Siklus II	26	70	21	5	80,76%	T

Hasil belajar siswa dikatakan sudah tuntas secara klasikal dapat dilihat pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* selama dua kali pertemuan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 15, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat lagi menjadi 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 124 Pekanbaru “. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata Skor Dasar yaitu 63,84,

mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 menjadi 69,23. Jadi peningkatan skor dasar ke siklus I adalah 8,45% Pada siklus II rata-rata yaitu 78,26 meningkat sebesar 22,58%

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan , hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan (1 dan 2) 58,33% dengan kategori cukup, dan pertemuan (3 dan 4) 79,16% dengan kategori baik. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan (1 dan 2) 87,5% dengan kategori baik sekali dan pertemuan (3 dan 4) 91,66% dengan kategori baik sekali.
3. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan (1 dan 2) 62,15% dengan kategori cukup, dan pertemuan (3 dan 4) 75% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan (1 dan 2) 87,5% dengan kategori cukup sekali dan pertemuan (3 dan 4) 95,83% dengan kategori baik sekali

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang telah diperoleh sehingga hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar meningkat.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat mengorganisasi siswa kedalam kelompok. Bagi yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru harus lebih efisiensi dalam menggunakan waktu
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru perlu memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kelompoknya bagus .

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Trama Widya

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.